



Representasi Sedekah Menurut Quraish Shihab dalam Video “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?”

Novita Wulandari^{*1}, Luthfa Nugraheni², Ristiyani³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: 201934007@std.umk.ac.id, luthfa.nugraheni@umk.ac.id, ristiyani@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-04 Keywords: <i>Representation;</i> <i>Sedekah;</i> <i>Video Sedekah.</i>	The purpose of this study to describe the representation of sedekah in Najwa Shihab video entitled “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?”. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of signs in the video “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?”. The data source in this study are (1) primary data sources, namely books related to semiotic, representation, and sedekah, (2) secondary data sources, namely journals, theses, proceedings, and note-taking technique. And in the process of analyzing the data needed for data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. This study uses semiotic of Roland Barthes theory which has the concept that signs are divided into three levels of meaning, namely denotation, connotation, and myth. The data found from this study show several signs and meanings obtained from Quraish Shihab speech about the permissibility of sedekah with special purpose, sedekah in education, and the privilege of sedekah.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-04 Kata kunci: <i>Representasi;</i> <i>Sedekah;</i> <i>Video Sedekah.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi sedekah dalam video Najwa Shihab berjudul “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tanda yang ada dalam video “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?”. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) sumber data primer, yaitu buku yang berkaitan dengan semiotik, representasi, dan sedekah, (2) sumber data sekunder, yaitu jurnal, skripsi, prosiding, dan tesis. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak, libat, dan catat. Serta dalam proses menganalisis suatu data diperlukan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang memiliki konsep bahwa tanda dibagi dalam tiga tingkatan makna yaitu, makna denotasi, konotasi, dan mitos. Data temuan dari hasil penelitian ini menampilkan beberapa tanda dan makna yang didapatkan dari tuturan Quraish Shihab tentang bolehnya sedekah dengan niat khusus, sedekah dalam pendidikan, dan keistimewaan sedekah.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa di media sosial saat ini makin tidak terkontrol, hal tersebut tercermin dari banyaknya orang yang salah menggunakan bahasa dalam bermedia sosial sehingga dapat mengubah cara berbahasa dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Bahasa yang digunakan dalam konteks sosial atau publik merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan, karena bahasa dapat mengungkapkan aspek-aspek sosial ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial baik langsung maupun melalui media. Di era teknologi yang semakin berkembang, sebagian besar masyarakat mengekspresikan dirinya melalui media sosial atau teks media. Media sosial adalah sarana media online yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan menciptakan serta berbagi informasi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan

dunia virtual (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Media sesungguhnya memiliki peran khusus dalam mempengaruhi seseorang melalui penyebaran informasi, salah satunya adalah youtube. Hampir di semua kalangan mengetahui kalau youtube adalah salah satu media sosial yang berfungsi untuk mempermudah masyarakat mencari dan jugamemberikan informasi yang dimiliki. Youtube dikatakan mempermudah masyarakat karena bisa dilihat dan didengar kapan saja tanpa harus menunggu jadwal seperti layaknya tayangan di televisi.

Video youtube yang disampaikan secara audiovisual memiliki pesan atau makna yang tidak semua orang memahaminya. Sehingga pentingnya menggunakan bahasa adalah agar orang mampu memahami topik yang disampaikan. Serta untuk mempermudah orang guna memahami isi materi youtube perlu diperhatikan

bagaimana cara komunikasi yang benar dan baik. Beberapa akun youtube yang dijadikan rujukan belajar, khususnya tentang agama salah satunya adalah akun youtube Najwa Shihab. Najwa Shihab adalah seorang narasumber hebat dan aktivis sosial yang disegani banyak kalangan terutama di kaum milenial adalah Najwa Shihab. Najwa Shihab adalah putri dari M. Quraish Shihab dan Fatmawati Assegaf yang lahir di Makassar, 16 September 1977 dan memiliki keturunan India, Bugis, dan Arab. Najwa Shihab mulai merintis karir jurnalistiknya di RCTI, lalu pada tahun 2001 ia pindah ke Metro TV dan menjabat sebagai wakil pimpinan redaksi umum Metro TV. Kemudian Najwa Shihab mendirikan Narasi TV miliknya pada tahun 2008 dan sejak November 2009, ia memandu acara talkshow yaitu Mata Najwa. Apa yang diucapkan Najwa Shihab pasti banyak makna tersirat di dalamnya. Dalam akunnya tersebut banyak video pemikiran kritis yang membicarakan tentang politik, agama, pendidikan, bahkan dunia.

Dalam setiap video yang diunggah Najwa Shihab, ada salah satu video yang menarik perhatian untuk diteliti lebih mendalam yaitu dimana Najwa Shihab melakukan percakapan dengan ayahnya, M. Quraish Shihab. Beliau adalah seorang cendekiawan muslim dan ahli tafsir yang mengabdikan ilmunya dalam bidang pendidikan. M. Quraish Shihab banyak memberikan mutiara hikmah pada masyarakat melalui ceramahnya di berbagai tempat. Dalam video yang diunggah pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan judul "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?" berdurasi 3 menit 57 detik itu sudah lebih dari 30 ribu penonton bahkan dapat memunculkan banyak komentar positif dari masyarakat yang suka dengan ilmu yang diberikan oleh Quraish Shihab melalui video yang di unggah Najwa Shihab.

Sebagian besar orang belum mengetahui makna dan pentingnya sedekah dalam kehidupan. Namun ada juga orang yang bersedekah dengan niat tertentu seperti untuk memperoleh kesembuhan dari sakit yang diderita, dilancarkan jodohnya, dilancarkan pendidikannya dan dilancarkan usahanya. Apakah boleh bersedekah dikaitkan dengan niat khusus? Menurut Islam hal itu diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan agama dan untuk penjelasan lebih lanjut mengenai representasi sedekah akan dipaparkan pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan karena dalam video tersebut perlu ada pemaknaan secara khusus secara semiotik apa maksud dan tujuan

sedekah yang sebenarnya agar orang yang menyimak video tersebut tidak menyalah tafsirkan secara bahasa.

Video "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?" dalam penelitian ini akan dianalisis dengan kajian semiotika. Semiotika secara umum merupakan studi sistematis yang membahas tanda melalui bagaimana cara kerja dan manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes yang mengembangkan tahap penandaan pada bagian makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti memilih menggunakan teori semiotik Roland Barthes karena analisis semiotik Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari salah satu jurnal internasional yang berjudul *Emotion Resonance and Divergence: A Semiotic Analysis of Music and Sound in "The Lost Thing" An Animated Short Film and "Elizabeth" A Trailer* ditulis oleh Betty Nonad dan Georgina Barton (2018) yang di dalamnya membahas mengenai arti resonansi dan emosi dalam sebuah musik atau suara dari video cuplikan film yang dianalisis menggunakan semiotik. Dan penelitian terdahulu dari salah satu jurnal nasional yang berjudul "Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah Nabilla" ditulis oleh Nabilla Zachra Lukietta, Nuriyati Samatan (2022) yang di dalamnya membahas mengenai representasi pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah menggunakan Semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul *Representasi Sedekah Menurut Quraish Shihab dalam Video "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?": Analisis Semiotik Roland Barthes*.

II. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pemikiran umum. Raco (2018:6) mendefinisikan penelitian merupakan suatu proses bertahap yang diawali dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Kemudian memperjelas tujuan penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data yang bertahap dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Menurut Kountur (2009:108) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Bahri (2021:184) menyatakan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara jelas dengan cara mengumpulkan data yang jelas juga guna untuk menunjukkan pentingnya data yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif itu memungkinkan kita untuk mengartikulasikan dengan tepat apa yang kita lakukan dalam suatu penelitian sehingga orang lain dapat lebih memahaminya. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang meneliti makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada video Najwa Shihab "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?" yang digunakan sebagai objek dalam penelitian. Analisis semiotik lebih bersifat interpretif kualitatif yaitu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode atau makna dibalik tanda dari teks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, dan catat. Mahsun (2007:92) menjelaskan bahwa teknik simak adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan mendengarkan tuturan secara sungguh-sungguh dalam proses komunikasi antar penutur dengan mitra tuturnya. Teknik libat adalah teknik yang di dalamnya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat, dan tidak terlibat juga dalam percakapan (Saputri & Rahmawati, 2020). Peneliti memang tidak terlibat dalam percakapan, namun peneliti dapat dikatakan terlibat langsung dalam proses penelitian karena peneliti berperan sebagai pengamat suatu penggunaan bahasa dalam percakapan yang akan diteliti.

Menurut Kesuma (2007:44) teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data dan dimasukkan ke dalam kartu data untuk disaring dan dikategorikan. Melalui teknik ini, peneliti dapat secara langsung memberi tanda, melakukan transkripsi pada objek penelitiannya. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat kata atau kalimat yang terdapat representasi, makna denotasi, konotasi, dan mitos sedekah menurut teori Roland Barthes dalam video "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Humes dan Huberman (1992) yang dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020:163). Sugiyono (2010:338) reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan keluasan wawasan untuk mencapai tujuan penelitian. Reduksi data dapat dilakukan dengan memilih, menggolongkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Tahap atau komponen yang kedua yaitu penyajian data dengan cara peneliti mengaitkan dan mengorganisasikan seluruh sajian data yang telah direduksi dan dipilih sesuai kerangka teori yang digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis sesuai saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat. Pada tahap atau komponen terakhir ini, peneliti mengonfirmasi ataupun merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah didapatkan dan dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini mencakup denotasi, konotasi, dan mitos yang bertujuan untuk mengetahui makna bersedekah dengan niat khusus yang terdapat dalam percakapan Quraish Shihab dan Najwa Shihab. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dikonkretkan berdasarkan data-data di bawah ini, berikut akan dibahas secara mengenai denotasi, konotasi, dan mitos dalam data yang ditemukan peneliti.

1. Data 1

"Abi pikir boleh, karena itu tetap dalam kategori yang dibenarkan agama"

(BNK, detik 0:32)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya ada di mana Quraish Shihab berpendapat jika sedekah dengan niat khusus itu boleh karena tetap dalam kategori yang dibenarkan agama. Secara konotasi kalimat tersebut menjelaskan bahwa bersedekah dengan niat khusus diperbolehkan asalkan disadari atau diniatkan untuk kebaikan bukan keburukan. Hal ini dikarenakan niat seseorang dalam sedekah akan memberikan timbal balik

pada pemilik niat tersebut. Sebagai manusia dianjurkan untuk dapat menanam kebaikan dengan berbagi atau bersedekah. Hal ini bertujuan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kalimat di atas peneliti juga menemukan makna mitos sedekah yang dikaitkan dengan tujuan tertentu itu boleh, tetapi jika ada niat dalam unsur duniawi maka dapat dikatakan pamrih. Seperti sedekah dengan niat agar orang dibenci terkena musibah dan ingin dikenal sebagai orang kaya.

2. Data 2

"Bahkan itu ada sekian banyak hadis yang menganjurkan bersedekah sambil mengaitkan sedekah itu dengan kesembuhan, ada hadis yang menganjurkan untuk beramal saleh sambil mengaitkan amal saleh itu dengan niat semoga Allah mengampuni dosa dan lain sebagainya".

(BNK, detik 0:39)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya adalah Quraish Shihab berpendapat bahwa ada banyak hadis yang menganjurkan bersedekah sambil mengaitkannya dengan kesembuhan dan niat agar Allah mengampuni dosanya. Secara konotasi, makna dari kalimat di atas adalah Islam memerintahkan manusia untuk berikhtiar mencari obat dari penyakit yang di derita baik berupa obat medis, herbal ataupun doa. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kesembuhan penyakit ada erat kaitannya dengan kepercayaan yang kuat kepada Tuhan dan tawakal yang baik. Allah berfirman:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ النَّاسُ

"Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku." (QS. Asy-Syu'ara: 80)

Berdasarkan ayat di atas, setiap seseorang yang sakit dianjurkan berikhtiar akan sembuh. Caranya bisa dengan periksa ke dokter, minum obat medis atau herbal, dan jenis obat tak kasat mata. Maksud obat tak kasat mata itu adalah obat yang diberikan langsung oleh Allah karena kita telah melakukan amalan untuk berikhtiar agar disembuhkan penyakit yang diderita. Amalan tersebut adalah dengan bersedekah. Adapun hadis yang menganjurkan untuk beramal saleh dengan mengaitkannya agar diampuni segala dosanya. Dari setiap dosa yang dilakukan manusia, Allah telah menyediakan penawar untuk meng-

hapusnya, yaitu dengan bersedekah, Rasulullah bersabda:

"Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api" (HR. At-Tirmidzi)

Berdasarkan hadis di atas, sesungguhnya setiap dosa atau kesalahan manusia itu dapat dihapus layaknya air memadamkan api. Karena tidak ada dosa tanpa penawar di dunia ini selain dengan melakukan amalan-amalan yang disukai Allah, salah satunya bersedekah. Selain dapat menyembuhkan penyakit dan menghapus dosa sesuai dengan hadis yang telah disebutkan di atas, sedekah juga akan mendapatkan pahala yang besar. Makna mitos dari kalimat di atas adalah Allah memiliki kebesaran akan setiap hamba-Nya. Seseorang yang diberikan sakit dan yang melakukan dosa sudah diketahui dan ditakdirkan oleh Allah. Bisa jadi sakit tersebut diberikan sebagai penawar agar dosanya perlahan diampuni oleh Allah. Berikut Allah berfirman dalam surat Asy-Syura ayat 30 yang artinya *"Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)".*

Berdasarkan terjemahan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyakit bisa datang karena kesalahan yang dilakukan manusia sendiri. Tetapi dibalik itu semua, Allah telah mempersiapkan ketenangan untuk orang yang mau bersabar dan berikhtiar akan sakit dan dosa dilakukannya.

3. Data 3

"Selama niatnya itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka Insyaallah itu menjadi apa yang dinamai wasilah, cara untuk meraih apa yang kita harapkan"

(BNK, menit 1:01)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya adalah ungkapan Quraish Shihab bahwa sedekah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama disebut dengan wasilah atau amalan ibadah yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Secara konotasi kalimat tersebut memiliki makna manusia haruslah melakukan wasilah (amalan ibadah) dengan niat yang sesuai dengan aturan agama. Hal tersebut bertujuan agar apa yang diinginkan manusia dapat diwujudkan

Allah. Wasilah yang dapat dilakukan manusia salah satunya adalah bersedekah materil (harta benda) maupun nonmateril (ucapan dan sikap yang menyejukkan hati). Sedekah berupa materil dan nonmateril sama-sama berfungsi memepererat hubungan antara Allah dengan manusia dan manusia dengan manusia lainnya yang berlandaskan rasa simpati, empati, kasih sayang, dan persaudaraan.

Makna mitos dalam kalimat di atas adalah niat itu sangat penting saat akan melakukan sesuatu. Niat memiliki dua fungsi dalam kehidupan, yaitu untuk membedakan antara satu ibadah dengan ibadah lainnya dan untuk membedakan tujuan seseorang dalam beribadah. Maksudnya apakah manusia itu beribadah karena murni mengharap ridho Allah atau karena selain Allah, seperti mengharapkan pujian manusia.

4. Data 4

"Lihat saja perintah pertama agama Islam untuk Iqro' yang artinya membaca dan mempersiapkan sarana mendukung orang-orang yang akan membaca atau yang bisa membaca, menambah pengetahuannya, jelas merupakan suatu amalan yang sangat tinggi nilainya"

(BNK, menit 1:52)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya adalah ungkapan Quraish Shihab untuk memerhatikan perintah pertama agama untuk dapat membaca serta membantu orang lain untuk membaca dan menambah pengetahuan merupakan suatu amalan yang tinggi nilainya. Secara konotasi kalimat tersebut memiliki arti dalam hal membaca itu memerlukan bimbingan dari orang lain yang bisa membaca. Selain itu jika orang yang sudah bisa membaca atau memberikan ilmunya pada orang lain akan mendapatkan pahala yang sangat tinggi. Hal itu dikarenakan orang tersebut sama halnya menyediakan sarana orang lain untuk belajar. Mengajarkan ilmu juga termasuk bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta pahalanya sama dengan berjihad di jalan Allah. Jihad dapat dimaknai sebagai perang. Jihad juga dapat dimaknai untuk seluruh perbuatan yang memperjuangkan kebaikan.

Makna mitos dalam kalimat di atas adalah sedekah memiliki pahala yang sangat tinggi nilainya. Bagi orang yang mau

bersedekah atau berdonasi untuk membantu pendidikan orang yang membutuhkan sama saja telah melakukan suatu amalan yang disukai oleh Allah. Hal itu dikarenakan beberapa amalan yang disukai oleh Allah adalah beribadah, jihad di jalan Allah, dan berbakti kepada orang tua.

5. Data 5

"Ada hadis nabi menyatakan begini, Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan pengetahuan, Allah mempermudah jalannya menuju ke surga".

(BNK, menit 2:16)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya adalah sebuah hadis yang menyatakan bahwa siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan pengetahuan, maka Allah akan mempermudah jalannya ke surga. Secara konotasi, makna kalimat di atas adalah Allah telah mempersiapkan jalan ke surga bagi siapapun yang mau belajar atau mendapatkan pengetahuan. Hal itu dikarenakan setiap manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Dan Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Seperti yang telah dijelaskan pada data 4 tentang perintah pertama agama Islam untuk Iqro' (membaca) dan besarnya pahala yang didapatkan. Sehingga kesimpulan makna konotasi pada kalimat di atas adalah jika manusia ingin masuk surga dengan paling cepat maka caranya adalah dengan menuntut ilmu.

Makna mitos dari kalimat di atas adalah manusia diciptakan dengan ciri khasnya yang memiliki kemampuan untuk berpikir dan belajar. Setiap orang yang mau belajar ilmu dengan baik, maka secara langsung ilmu tersebut akan mengangkat diri dari yang rendah atau belum mengetahui apapun menjadi seseorang yang bermartabat. Selain itu, ilmu juga akan menjadi penggerak dalam hidup manusia untuk menjadi sukses, baik di dunia maupun di akhirat.

6. Data 6

"Nah sekarang, menempuh jalan, mempermudah jalannya yang bersedekah itu walaupun dia tidak menempuh jalan itu tapi dia mempersiapkan jalannya. Sehingga orang yang dapat berjalan di situ. Jadi,

ganjarannya keutamaannya tidak kurang daripada yang belajar”

(BNK, menit 2:33)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya adalah Quraish Shihab mengungkapkan bahwa orang yang bersedekah dalam hal pendidikan akan mendapatkan pahala dengan orang yang diberi sedekah tersebut. Secara konotasi kalimat tersebut bermakna ganjaran orang yang sedekah ilmu akan sama dengan ia yang menerima ilmu. Seperti memberikan bantuan beasiswa atau biaya sekolah dengan tujuan meningkatkan kecerdasan manusia dan menghilangkan kebodohan. Kemudian Allah akan memberikan ganjaran atau pahala sama dengan orang yang belajar tersebut. Makna mitos yang ditemukan adalah Islam memiliki wasilah atau amalan yang bisa dilakukan oleh siapapun untuk mendapatkan pahala. Beramal atau bersedekah yang bisa dirasakan oleh orang lain lebih besar manfaatnya dibandingkan amal yang manfaatnya terbatas untuk diri sendiri. Hal tersebut mencakup orang yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain dengan perbuatannya, meskipun tidak dengan lisannya. Seperti orang yang menyebarkan buku-buku yang bermanfaat, berakhlak mulia, dan berpegang teguh dengan syariat Islam agar manusia juga lebih meneladaninya. Dengan keutamaan ilmu, manusia hendaklah bisa mengamalkannya walaupun hanya setengah biji kurma. Maksudnya, amalan sedekah tidak melulu dengan jumlah yang banyak dan mahal, tetapi bisa juga dengan hal-hal kecil disertai dengan keikhlasan.

7. Data 7

“Bahkan salah satu dari amalan yang tidak putus itu adalah mengajarkan ilmu, dan tentunya mempersiapkan jalan bagi orang-orang yang akan mempelajari ilmu”

(BNK, menit 3:33)

Berdasarkan kalimat di atas, makna denotasinya adalah Quraish Shihab berpendapat bahwa mengajarkan ilmu adalah salah satu amalan yang tidak putus pahalanya. Seperti yang telah dijelaskan pada data 4, 5, dan 6 tentang sedekah dalam pendidikan dan juga berapa besar pahalanya. Dalam makna konotasi pada kalimat di atas memiliki arti Islam memiliki tiga amalan yang tidak akan terputus pahalanya setelah meninggal dunia, yaitu

sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak saleh.

Makna mitos kalimat di atas adalah sedekah yang dimaksudkan merupakan sedekah dalam pendidikan dan termasuk pada amalan yang memberi manfaat pada orang lain. Dari amalan tersebut, perlu diketahui bahwa apapun dan berapapun harta yang ada di dunia tidak akan berarti di akhirat kecuali, tiga perkara yang telah disebutkan di atas. Hal itu dikarenakan saat manusia meninggal amal tersebut yang akan membantu untuk menyelamatkan manusia dari siksa kubur.

B. Pembahasan

Representasi merupakan bentuk pemaknaan dari suatu tanda yang mewakili pesan atau maksud seseorang yang diutarakan melalui bahasa dalam sebuah komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini video Najwa Shihab berjudul “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?” akan membahas bagaimana representasi atau arti sedekah. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan di bawah ini:

1. Bersedekah dengan Niat Khusus

Sedekah atau shadaqah adalah memberikan sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan semata-mata hanya mengharap ridho Allah. Ketika seseorang merelakan hartanya untuk disedekahkan kepada orang lain dengan ikhlas mengharap ridho Allah, maka Allah akan membantu dan mempermudah jalannya. Serta kekuatan iman dan keyakinan pada Allah semakin bertambah. Hal itu juga dikarenakan manusia hidup harus mempunyai tujuan yang di mana tujuan tersebut dikembalikan kepada hakikatnya untuk mencari ridho Allah (Hasbiyallah & Ihsan, 2019). Cara untuk mendapatkan ridho Allah, manusia harus mengetahui hakikat tujuan, arah, dan melaksanakan tujuan tersebut. Seperti halnya sedekah yang dilakukan untuk mendapatkan ridhonya harus didasari dengan tujuan atau niat yang baik, arahnya yang lurus hanya semata karena Allah, dan melaksanakannya dengan ikhlas.

Sedekah dalam Islam dapat disebut sebagai investasi atau tabungan untuk di akhirat. Saat bersedekah pun dianjurkan memiliki niat yang baik. Niat dalam agama Islam itu sangat penting, karena niat

merupakan ketetapan hati untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan dan tidak ada satu perbuatan yang tidak didasari oleh niat. Lalu seberapa banyak niat yang dimiliki oleh seseorang? jawabannya adalah sebanyak tindakan atau perbuatan yang akan, tengah, dan telah dilaksanakan. Dengan demikian setiap perbuatan itu memiliki niat masing-masing, bisa niat baik dan buruk. Setiap perbuatan yang diniatkan baik oleh manusia maka akan kembali baik pada orang yang sedekah, begitupun sebaliknya hal buruk akan kembali buruk pula.

Sebagian dari kita menginginkan sesuatu yang bisa diberikan Allah dan sesuatu apapun itu memang sangat mudah bagi Allah untuk memberinya, tetapi kurangnya kita tidak mengenal-Nya terlebih dahulu. Dalam kehidupan sosial, jika kita ingin meminta sesuatu pada seseorang yang tidak mengenal kita begitupun sebaliknya apakah orang tersebut akan memberikannya dan mungkin kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan? Memang, bisa saja orang yang tidak kita kenal itu akan memberinya tetapi bisa jadi pemberiannya tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Itulah kebesaran Allah, jika kita sebagai manusia tidak mengenal-Nya maka dari mana kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan. Salah satu wasilah atau amalan yang bisa dilakukan manusia untuk lebih dekat dengan Allah adalah dengan bersedekah.

Berdasarkan pemaparan di atas, manusia dianjurkan untuk menanam kebaikan dengan berbagi ataupun sedekah yang kemudian akan memberikan kebahagiaan dunia akhirat dan manusia harus memulai segala sesuatu dengan niat yang sesuai dengan aturan agama agar yang diharapkan itu dapat terwujud atas ridho-Nya.

2. Sedekah dalam Pendidikan

Bersedekah adalah memberikan pada sebagian harta kepada yang lebih membutuhkan, contohnya dalam hal pendidikan. Di mana kini banyak anak-anak hingga remaja yang belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan hambatan ekonomi. Sedekah dalam pendidikan yang dilakukan Quraish Shihab dan Najwa Shihab sesuai yang dikatakan dalam video bahwa beliau memiliki program celengan beasiswa yang diperuntukkan orang yang

ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam programnya tersebut, beliau juga mengajak orang-orang untuk berdonasi atau menyedekahkan sebagian hartanya yang kemudian akan disalurkan pada orang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun pemaparan di atas terdapat pada dialog Najwa Shihab yang ditujukan kepada Quraish Shihab berikut ini:

Najwa Shihab: "Nah Abi, sekarang ini di Narasi kita ada program Celengan Beasiswa. Jadi mengajak orang-orang untuk berdonasi, bersedekah dan nantinya dananya kita salurkan ke adik-adik mahasiswa yang membutuhkan biaya untuk melanjutkan kuliah. Nana ingin minta Abi bercerita keistimewannya kalau kita berdonasi, kalau kita bersedekah khusus di bidang pendidikan, Abiku.

(BNK, menit 1:21)

Berdasarkan dialog di atas tentang program beasiswa yang dibuat oleh Quraish Shihab dan Najwa Shihab dapat diambil kesimpulan bahwa sedekah itu bisa dilakukan dalam bidang pendidikan. Seperti perintah Islam yang diturunkan pertama kali adalah *Iqro'* yang berarti membaca. Dalam hal membaca itu memerlukan proses yang tidak mudah, mulai dari mempelajari huruf, ejaan, kata, hingga kalimat dan tentunya kemampuan tersebut tidak dapat dipelajari tanpa bimbingan dari orang yang sudah bisa membaca. Orang yang sudah bisa membaca dan mau memberikan ilmunya pada orang lain akan mendapatkan pahala yang sangat tinggi karena menyediakan sarana atau sebagai jembatan orang lain untuk belajar. Mengajarkan ilmu termasuk bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta pahalanya sama dengan berjihad di jalan Allah.

Sedekah memiliki kekuatan dan juga keajaiban yang dahsyat yang manusia sendiri tidak bisa menyangkal akan hal tersebut. Dalam kutipan kalimat dialog data 7 telah dijelaskan bahwa salah satu amalan yang tidak akan putus pahalanya adalah mengajarkan ilmu dan tentunya mempersiapkan jalan atau sarana bagi orang-orang yang akan mempelajari ilmu. Sedekah dalam bidang ilmu itu sangat istimewa, karena meskipun hanya mengajarkan satu

huruf pun akan menjadi pahala. Seperti penjelasan yang terdapat dalam hadis berikut:

بِغَوَاعِيٍّ وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat” (HR. Bukhari no. 3461)

Hadis di atas menjelaskan betapa mulia-nya orang yang mau berbagi ilmu karena termasuk amalan yang besar pahalanya. Amalan manusia yang tidak akan terputus itu ada tiga, di antaranya sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak saleh. Dari ketiga representasi sedekah yang telah disebutkan semua saling berkaitan erat dengan ketiga amalan tersebut dan telah dijelaskan oleh peneliti pada data 7 tentang amalan yang tidak terputus setelah meninggal.

3. Keistimewaan Bersedekah

Berdasarkan pemaparan representasi sedekah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa keistimewaan sedekah terkait dengan apa yang diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam video Najwa Shihab berjudul “Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?”. Berikut beberapa keistimewaan sedekah, yaitu:

a) Mendapatkan Ganjaran Rezeki yang Berlipat Ganda

Sedekah dapat mendatangkan rezeki yang tidak disangka oleh manusia. Kebesaran Allah untuk memberikan balasan dari apa yang telah disedekahkan manusia baik dalam bentuk materil (harta benda) maupun nonmateril. Dalam hal ini, sedekah dapat dilakukan oleh seseorang dengan mudah apabila ia memiliki keyakinan bahwa apa yang ia berikan pada orang lain tidak mengurangi apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dimiliki (Jannati, 2021). Bahkan rezekinya akan dilipatgandakan oleh Allah dari apa yang telah ia sedekahkan dan dapat dinikmati hingga meninggal. Karena rezeki itu merupakan titipan Allah dan dengan adanya titipan tersebut, seseorang hendaknya menyadari bahwa dalam rezeki yang ia memiliki juga ada hak orang lain yang harus ditunaikan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:261 yang artinya “Perumpamaan orang yang meneginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan

tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.

Berdasarkan terjemahan di atas, ganjaran atau pahala yang Allah janjikan pada makhluknya tidak perlu diragukan lagi. Seseorang yang bersedekah akan diberikan ganjaran yang berlipat ganda, baik dalam kesehatan, pekerjaan, harta, dan lain sebagainya.

b) Mendapatkan Ketenangan Dunia Akhirat

Allah berfirman dalam Q.S Al-Imron:134 yang artinya “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang yang berbuat kebajikan”. Dari terjemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa surga yang luasnya seluas langit dan bumi itu diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa seperti orang yang bersedekah, menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang. Ketiga jenis orang tersebut sesungguhnya saling berkaitan. Terkadang orang yang diberi sedekah itu memang tidak mengucapkan terima kasih pada orang yang memberi sedekah bahkan berbicara yang menyakitkan orang yang memberi sedekah tersebut. Orang yang bertakwa adalah orang yang tidak marah saat diperlakukan seperti itu kepada orang yang diberi sedekah dan juga memaafkan kesalahannya, kemudian orang yang seperti itu yang akan dihadihi surga yang luasnya seluas langit dan bumi. karena sesungguhnya sedekahnya orang yang bertakwa akan selalu memberikan ketenangan pada dirinya dan yang menerima sedekah.

c) Dapat Menolak Bala

Allah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Allah memberikan cobaan atau musibah untuk menguji keimanan dan ketakwaan hambanya. Dari cobaan tersebut sudah disiapkan solusinya,

yaitu amalan-amalan yang dapat dilakukan manusia untuk mendekatkan diri pada Allah salah satunya adalah dengan bersedekah. Contohnya jika sedang sakit, maka perbanyaklah bersedekah. Karena sedekah dapat menjadi penolong disaat manusia tertimpa musibah dan dapat menolak bala yang terjadi. Ada suatu kisah di dalam Quran berkenaan dengan Nabi Musa yang meminta Allah membebaskan satu kaum dari azab. Mendengar permintaan Nabi Musa itu Allah menjawab, azab itu memang sudah ditetapkan namun rahmat Allah meliputi seluruh bumi ini. Allah menyatakan, "Azab itu tidak menimpa orang yang memelihara dirinya, menafkahkan sebagian daripada rezekinya, dan beriman pada ayat-ayatku." Dalam hal ini sedekah dapat menyelamatkan kaum itu. Ali bin Abu Thalib pernah berkata "*Pancinglah rezeki dengan cara bersedekah*", Nabi Muhammad SAW Bersabda "*Segeralah bersedekah karena bala tidak pernah mendahului sedekah.*"

Dari perkataan Ali bin Abu Thalib dan sabda Rasulullah disimpulkan bahwa sedekah itu dianjurkan dan disunnahkan bagi mereka yang memiliki hak memberikan sebagian hartanya untuk orang lain karena bersedekah merupakan suatu amalan yang mulia dan memiliki pahala yang dahsyat baik di dunia maupun di akhirat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kesimpulan hasil penelitian pada skripsi ini adalah peneliti telah menemukan tujuh data yang mengandung makna atau representasi sedekah dalam video Najwa Shihab berjudul "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?" yang di dalamnya terdapat percakapan antara Najwa Shihab dengan Quraish Shihab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian ini juga di antaranya:

1. Makna denotasi yang terdapat pada tujuh data yang ditemukan adalah agama Islam memperbolehkan sedekah dengan niat khusus yang tidak keluar dari aturan agama.

2. Makna konotasi yang terdapat pada tujuh data yang ditemukan adalah sedekah harus didasari dengan niat yang baik agar mendapatkan ridho Allah.
3. Makna mitos yang terdapat pada tujuh data yang ditemukan adalah belum banyak diketahui bahwa niat seseorang dalam melakukan sesuatu itu penting karena menjadi penentu apakah ia melakukannya semata untuk mencari ridho Allah atau tidak.

Representasi sedekah berdasarkan pendapat Quraish Shihab erat kaitannya dengan amalan atau wasilah yang disukai oleh Allah dan boleh dilakukan dengan niat khusus asalkan tidak keluar dari aturan agama. Seseorang yang melakukan amalan sedekah dengan baik dan ikhlas maka dikategorikan sebagai orang yang beriman, contohnya dengan sedekah dalam pendidikan. Sehingga Allah dapat mudah memberikan ridho-Nya dan manusia akan mendapat keistimewaan sedekah yaitu pahala yang dilipatgandakan, mendapat ketenangan dunia dan akhirat, dan dapat menolak bala.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu di zaman sekarang banyak media komunikasi yang setiap orang memiliki hak akan kebebasan untuk menggunakan dan mengaksesnya. Orang dapat dengan mudah membuat suatu media dengan isi atau konten yang dapat diakses oleh siapapun. Di media sosial banyak video yang membahas tentang sedekah dapat dicari dengan mudah melalui internet. Berdasarkan hal tersebut, pengguna internet diharap dapat selektif dalam memilih sumber video atau informasi yang jelas, baik dari bahasa ataupun sumbernya. Melalui video ini apabila ada yang ingin mengetahui tentang ilmu atau pengetahuan agama, khususnya bersedekah dengan niat khusus, youtube Najwa Shihab bisa digunakan untuk salah satu rujukan. Dari hasil penelitian ini, video "Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?" tidak hanya berisi pendapat dari Quraish Shihab saja. Materi dan penelitian dari sumber yang valid juga dapat diakses oleh pengguna dengan mudah. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang sedekah diharapkan mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan lebih mendalam tentang

pembahasan ini, sehingga dapat mengkritisi pesan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. A., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Fitriana, I. P. A. D., Arfah, A., Rambe, P., Saputri, A. N. C., Lestarinigrum, A. I. P., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis* (Vol. 1).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2019). Konsep Pengenalan Allah (Ma'Rifatullah) Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.37>
- Jannati, Z. (2021). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 77-87. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>
- Kesuma, Tri Matoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 249-260.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Zuraida, Maryana, & Widari, L. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Mengimplimentasikan Sedekah Kepada Fakir dan Miskin Menurut Pandangan Islam. *Teknologi Terapan Dan Sains*, 3.